

## SINOPSIS

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kandidat kabupaten dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di DIY dengan tingkat kemiskinan mencapai 20 persen. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menekan angka kesejahteraan dan kemiskinan di Kulon Progo adalah dengan bentuk kolaborasi dalam pembudidayaan ikan seperti yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, kelompok budidaya ikan Mina Bayu Lestari dan Pemerintah Desa Hargomulyo dalam membudidayakan ikan gurame di Desa Hargomulyo. Sehingga hal itu yang melatar belakangi penulis untuk meneliti bentuk *collaborative governance* yang terjadi dalam kegiatan pembudidayaan ikan gurame dengan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif proses pengumpulan data, peneliti melakukan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kulon Progo, Kelompok Budidaya Ikan Mina Bayu Lestari dan Pemerintah Desa Hargomulyo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bentuk *collaborative governance* yang dilakukan sudah berjalan secara baik, hal ini diukur dari beberapa indikator seperti *starting condition*, *fasilitative leadership*, *design istitusional* dan *collaborative process* yang sudah berjalan sesuai dengan semestinya. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil sementara proses kolaborasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kolaborasi selain dapat meningkatkan produktifitas ikan hasil budidaya di Kabupaten Kulon Progo dengan adanya bentuk kegiatan kolaborasi ini juga diharapkan akan meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dan pengentasan kemiskinan serta pengangguran terutama di Desa Hargomulyo.

Dari hasil penelitian tersebut dalam proses *collaborative governance* yang terjadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan oleh masing-masing aktor kolaborasi sudah berjalan secara baik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki yaitu terkait peran aktor swasta dalam hal ini Pengepul atau toke yang membeli hasil produksi yang belum bisa terlibat secara aktif dalam tahap-tahap kolaborasi yang dilakukan, sehingga hal ini menyebabkan tingkat keterlibatan aktor swasta seharusnya lebih ditingkatkan sehingga nantinya kolaborasi akan berjalan lebih maksimal dan hasil produksi akan meningkat secara cepat.

**Kata Kunci :** *Collaborative governance, Pemberdayaan masyarakat, Stakeholder*